

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan menghasilkan prestasi yang baik juga. Karena prestasi perusahaan dalam periode waktu usaha, tidak akan terlepas dari kinerja yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang telah beroperasi dengan baik ditandai dari laporan keuangannya yang baik. Informasi yang dimuat dalam laporan keuangan dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Zarkasyi (2008), yang dimaksud dengan kinerja keuangan adalah segala sesuatu yang diperoleh dari suatu perusahaan tertentu atau hasil pekerjaan yang dilakukannya. Kinerja keuangan sangat bermanfaat untuk berbagai pihak seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Kinerja keuangan penting untuk dikaji karena ini merupakan pencapaian perusahaan pada suatu periode tertentu yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan oleh berbagai pihak dalam mengambil suatu keputusan.

Memanfaatkan analisis data keuangan berbasis rasio dapat digunakan untuk menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2001), *Earnings Per Share* (EPS) merupakan rasio yang dapat mengungkapkan jumlah keuntungan yang diterima investor atau pemegang saham per saham.

Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) maka semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Apabila *Earning Per Share* (EPS) yang semakin tinggi, akan membuat semakin banyak investor yang ingin membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi (Dharmastuti, 2004).

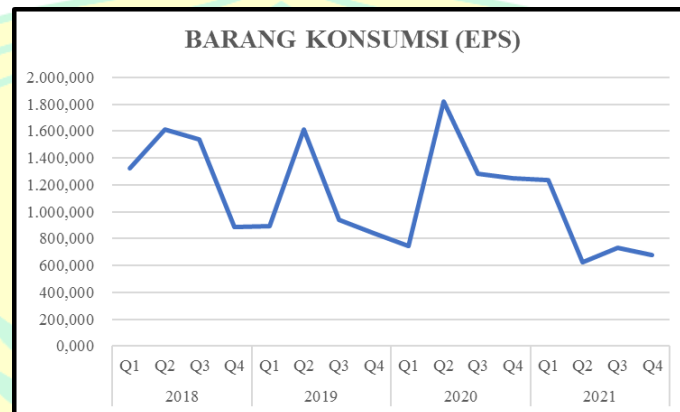
Earning Per Share (EPS) yang tinggi akan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu mengatasi semua persoalan dan mampu mengatur pengalokasian dana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.



Gambar 1. 1 *Earning Per Share* Sektor Pertambangan 2018-2021

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan grafik EPS sektor pertambangan pada tahun 2018–2019 sebelum pandemi dan tahun 2020–2021 di saat pandemi, sektor pertambangan masih mengalami penurunan.



Gambar 1.2

Gambar 1.2 *Earning Per Share* Sektor Industri Barang Konsumsi 2018-2021

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2023)

Jika melihat grafik EPS sektor industri barang konsumsi pada tahun 2018–2019 sebelum pandemi dan tahun 2020–2021 di saat pandemi itu sendiri, terlihat jelas bahwa masih terjadi penurunan.

Dalam setiap keadaan, suatu perusahaan akan memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya agar mampu mempertahankan tingkat produktivitasnya saat ini sehingga menghasilkan penilaian perusahaan yang selalu menguntungkan pemegang saham dan investor. Nilai perusahaan merupakan suatu jenis anggapan investor terhadap tingkat kinerja suatu perusahaan tertentu berkaitan terhadap harga sahamnya (Sambora et al., 2014).

Kinerja perusahaan yang baik berasal dari nilai perusahaan yang tinggi. Menurut Sudana (2011), rasio pasar sering digunakan untuk mengukur nilai suatu perusahaan. *Price Earning Ratio* (PER) adalah salah satu rasio pasar yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. *Price Earning Ratio* (PER) yang terlalu tinggi akan mengakibatkan naiknya harga saham.

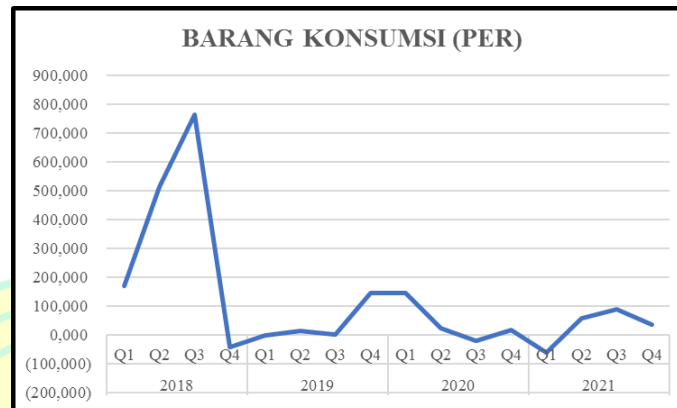


Gambar 2.3

Gambar 1. 3 Price Earning Ratio Sektor Pertambangan 2018-2021

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan grafik *Price Earning Ratio* (PER) sektor pertambangan tahun 2018–2019 sebelum pandemi dan tahun 2020–2021 di saat pandemi, sektor tersebut cenderung mengalami penurunan.



Gambar 1. 4 Price Earning Ratio Sektor Industri Barang Konsumsi 2018-2021

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan grafik *Price Earning Ratio* (PER) sektor industri barang konsumsi pada tahun 2018–2019 sebelum pandemi dan tahun 2020–2021 di saat pandemi, sektor tersebut cenderung mengalami.

Menurut teori sinyal, perusahaan akan mengungkapkan informasi keuangan dan operasional mereka kepada pemangku kepentingan, khususnya investor untuk memperkuat hubungan perusahaan dengannya. Jika memberikan angka positif, perusahaan akan memastikan bahwa pasar bereaksi pada saat pengumuman dan akan diakui oleh pasar, sehingga meningkatkan profitabilitasnya.

Sejak kasus pandemi Covid-19 pertama kali dilaporkan pada bulan Maret 2020, sudah ada beberapa inisiatif masyarakat yang dilakukan dalam upaya memerangi ancaman wabah virus Covid-19. Dengan adanya pandemi ini, sektor kesehatan dan perekonomian mengalami penurunan yang cukup

memprihatinkan, sehingga berdampak pada terganggunya kegiatan perusahaan.

Kementerian Ketenagakerjaan (2020) melakukan survei untuk mengkaji dampak pandemi Covid-19 terhadap perusahaan. Berdasarkan hasil survei, 88% perusahaan di Indonesia terkena dampak buruk dari pandemi sehingga membuat mereka merugi. Hal ini merupakan akibat dari adanya penurunan permintaan yang timbul dari penurunan penjualan, yang berujung pada terjadinya penurunan produksi. Perusahaan yang terdampak besar adalah perusahaan penyedia akomodasi, makan dan minum, *real estate*, dan konstruksi.

Sehubungan dengan adanya pandemi Covid-19, Otoritas Jasa Keuangan (2020) menerangkan sejumlah sektor yang berpotensi dirugikan dan diuntungkan. Sektor-sektor yang berpotensi diuntungkan adalah UMKM, logistik, telekomunikasi, elektronik, makanan dan minuman, kimia farmasi, alat kesehatan dan tekstil. Sebaliknya, sektor-sektor yang berpotensi dirugikan adalah sektor pariwisata, konstruksi, transportasi darat laut udara, pertambangan, keuangan dan otomotif.

Namun pemetaan sejumlah sektor yang berpotensi dirugikan dan diuntungkan tersebut kurang sejalan dengan hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) pada 15 September 2020. Tercatat 82,85% perusahaan terdampak pandemi Covid-19. Berdasarkan sektornya, penurunan pendapatan sebesar 92,47% terjadi pada sektor akomodasi dan makanan/minuman. Jasa lainnya

mengalami penurunan hingga angka 90,90%. Kemudian sektor usaha transportasi dan pergudangan, konstruksi, industri pengolahan, dan perdagangan.

Pandemi Covid-19 memungkinkan perusahaan tertentu ada yang mampu bertahan beroperasi dan adapula yang tidak mampu. Hal ini disebabkan karena masalah pada permintaan produk yang terus mengalami penurunan, sedangkan pengeluaran perusahaan terus berjalan bahkan semakin besar.

Sejak adanya pandemi Covid-19, terdapat laporan mengenai turunnya permintaan konsumen dan membuat perusahaan mengalami penurunan penjualan yang cukup parah sehingga dapat menyebabkan turunnya kinerja keuangan perusahaan tersebut (Kristiyana, 2020).

Sektor pertambangan dikatakan sebagai sektor yang memberikan sumbangan terbesar pendapatan negara dan salah satu sub sektor industri barang konsumsi yaitu sub sektor makanan dan minuman merupakan sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur di Indonesia sehingga ini menjadi alasan mengapa kedua sektor ini menjadi sektor yang dipilih peneliti untuk diteliti.

Adanya *research gap* pada penelitian terdahulu membuat penelitian ini dilakukan. Menurut Rahmani (2020) yang menguji dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan di saat pandemi Covid-19. Penelitian M. Hidayat

(2021) mengatakan ada perbedaan kinerja keuangan dan nilai perusahaan sebelum dan di saat pandemi Covid-19.

Namun pertentangan penelitian terdapat pada Saputro dan Hapsari (2022) yang menguji dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan disaat pandemi Covid-19. Penelitian Retnosari et al. (2022) mengatakan tidak ada perbedaan nilai perusahaan sebelum dan di saat pandemi Covid-19.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, terdapat perbedaan pendapat antara temuan penelitian terdahulu dengan hasil survei pemerintah mengenai kinerja keuangan dan nilai perusahaan sebelum dan di saat pandemi Covid-19.

Hal ini memberikan motivasi bagi peneliti untuk mendalami topik tersebut dengan objek penelitian sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk membuat penelitian dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan sebelum dan di saat Pandemi Covid-19.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ditemukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- 1) Apakah sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan perbedaan kinerja keuangan sebelum dan di saat pandemi Covid-19?
- 2) Apakah sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan perbedaan nilai perusahaan sebelum dan di saat pandemi Covid-19?
- 3) Apakah sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan perbedaan kinerja keuangan sebelum dan di saat pandemi Covid-19?
- 4) Apakah sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan perbedaan nilai perusahaan sebelum dan di saat pandemi Covid-19?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan di saat adanya pandemi Covid-19 pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui perbedaan nilai perusahaan sebelum dan di saat adanya pandemi Covid-19 pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 3) Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan di saat adanya pandemi Covid-19 pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Untuk mengetahui perbedaan nilai perusahaan sebelum dan di saat adanya pandemi Covid-19 pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk sejumlah pihak sebagai berikut.

- 1) **Peneliti**
Diharapkan hasil penelitian ini mampu memperluas wawasan dan memperkuat ilmu pengetahuan yang telah dimiliki peneliti agar dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan diri.
- 2) **Perusahaan**
Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk perusahaan dalam analisis mengenai kinerja keuangan dan nilai perusahaan di sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi.
- 3) **Investor dan Calon Investor**
Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor dan calon investor dalam mengambil

keputusan mengenai investasi di perusahaan tertentu dengan mempertimbangkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan tersebut.

4) Universitas Negeri Jakarta

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai kinerja keuangan dan nilai perusahaan dalam sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan mata kuliah di Universitas Negeri Jakarta.

